

**LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK DISKUSI OLEH GURU BIMBINGAN DAN  
KONSELING UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA  
DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1  
AIR NANINGAN TANGGAMUS**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**Finka Anindita**

**NPM : 1911080091**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

**LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK DISKUSI OLEH GURU BIMBINGAN DAN  
KONSELING UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA  
DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1  
AIR NANINGAN TANGGAMUS**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh :**

**Finka Anindita**

**NPM : 1911080091**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Pembimbing II : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

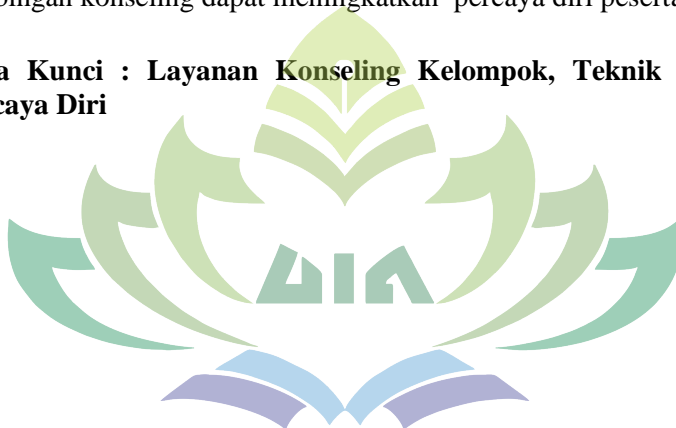
Penelitian layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan percaya diri peserta didik di SMPN 1 Air Nanningan Tanggamus ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang di alami peserta didik yaitu rendahnya percaya diri. Maka dari itu peneliti ingin meneliti bagaimana pelaksanaan dan hasil dari layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan percaya diri peserta didik di SMPN 1 Air Nanningan Tanggamus. Percaya diri merupakan pokok dan kunci utama dalam membentuk individu yang memiliki potensi diri yang optimal, karena dengan percaya diri yang positif mampu menjadikan individu memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya tanpa merasa minder atas kekurangannya. Keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah berperan membantu peserta didik untuk mengetahui berbagai informasi, mengajak peserta didik untuk tidak ragu-ragu dalam mencapai aktualisasi diri yang positif. Di dalam konseling kelompok membawa pengaruh positif terhadap peserta didik yang memiliki percaya diri rendah. Dengan mengikuti layanan konseling kelompok peserta didik yang cenderung pasif dan pendiam dituntut untuk berani mengungkapkan pendapat di depan anggota kelompoknya. Melalui bimbingan dan konseling dengan penggunaan layanan konseling kelompok diharapkan agar peserta didik mampu menjadi lebih percaya diri atas kemampuan dan potensi dirinya, mampu mengembangkan potensi dirinya lebih optimal dan menjadikan keyakinannya lebih berani tampil ketika di forum umum baik dalam diskusi maupun kegiatan lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi yang diberikan oleh Guru Bimbingan Konseling untuk membantu meningkatkan percaya diri peserta didik di SMPN 1 Air Nanningan Tanggamus. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengidentifikasi peserta didik kelas

VIII B yang memiliki rasa kurang percaya diri. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi yang dilakukan guru BK berjalan dengan baik. Dapat terlihat dari perubahan tingkah laku terkait rasa percaya diri peserta didik yang awalnya kurang berani saat diminta tampil di depan kelas, cenderung pendiam, tidak berani mengemukakan pendapat saat mengikuti forum diskusi, dan selalu berpikir pesimis, namun setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi peserta didik mengalami peningkatan rasa percaya dirinya. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik diskusi yang diberikan guru bimbingan konseling dapat meningkatkan percaya diri peserta didik.

**Kata Kunci : Layanan Konseling Kelompok, Teknik Diskusi, Percaya Diri**





## **ABSTRACT**

*Research on group counseling services using discussion techniques by guidance and counseling teachers in increasing students' self-confidence at SMPN 1 Air Nadingan Tanggamus was motivated by problems experienced by students, namely low self-confidence. Therefore, researchers want to examine how the implementation and results of group counseling services using discussion techniques carried out by guidance and counseling teachers increase students' self-confidence at SMPN 1 Air Nadingan Tanggamus. Self-confidence is the main and main key in forming individuals who have optimal self-potential, because positive self-confidence can make individuals have confidence in their abilities without feeling inferior about their shortcomings. The existence of guidance and counseling services in schools plays a role in helping students to find out various information, inviting students not to hesitate in achieving positive self-actualization. Group counseling has a positive influence on students who have low self-confidence. By participating in group counseling services, students who tend to be passive and quiet are required to have the courage to express their opinions in front of their group members. Through guidance and counseling with the use of group counseling services, it is hoped that students will be able to become more confident in their abilities and potential, be able to develop their potential more optimally and make their beliefs more courageous in appearing in public forums, both in discussions and other activities.*

*The aim of this research is to find out how group counseling services using discussion techniques provided by the Counseling Guidance Teacher help increase students' self-confidence at SMPN 1 Air Nadingan Tanggamus. The research method used is a qualitative research method. Data collection techniques using interviews, observation and documentation were used to identify class VIII B students who lacked self-confidence. The data validity technique uses source triangulation.*

*The results of this research show that group counseling service activities using discussion techniques carried out by guidance and*

*counseling teachers are running well. It can be seen from changes in behavior related to students' self-confidence, who initially lacked courage when asked to appear in front of the class, tended to be quiet, did not dare to express opinions when participating in discussion forums, and always thought pessimistically, but after being given group counseling services using participant discussion techniques students experience an increase in their self-confidence. So it can be concluded that implementing group counseling using discussion techniques provided by the counseling guidance teacher can increase students' self-confidence.*

**Keywords: Group Counseling Services, Discussion Techniques, Self-Confidence**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Finka Anindita

NPM : 1911080091

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 AIR NANINGAN TANGGAMUS”** adalah benar benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun tiruan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dikutip dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, penulis akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Bandar Lampung, 12 Desember 2023

Penulis,



**Finka Anindita**



**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK DISKUSI OLEH GURU BIMBINGAN  
DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN  
PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI  
SMP NEGERI 1 AIR NANINGAN TANGGAMUS**


**Nama : FINKA ANINDITA**  
**NPM : 1911080091**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI**

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**

  
**Indah Fajriani, M.Psi.,Psikolog**  
**NIP. 198802052018012001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Dr. Ali Murtadho, M.S. I**  
**NIP. 197907012009011014**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 AIR NANINGAN TANGGAMUS.**  
Disusun oleh: **Finka Anindita, NPM: 1911080091,** Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Kamis, 23 November 2023.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag.**

**Sekretaris : Deti Elice, M. Pd**

**Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.**

**Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Indah Fajriani, M. Psi., Psikolog**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd**

**NIP. 0196408281988032002**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK DISKUSI OLEH GURU BIMBINGAN  
DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN  
PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI  
SMP NEGERI 1 AIR NANINGAN TANGGAMUS**

**Nama : FINKA ANINDITA**  
**NPM : 1911080091**  
**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Rifda ElFiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032002**

**Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog**  
**NIP. 198802052018012001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Ali Murtadho, M.S. I**  
**NIP. 197907012009011014**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 AIR NANING TANGGAMUS**.  
Disusun oleh: **Finka Anindita, NPM: 1911080091**, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Kamis, 23 November 2023**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag.** (.....)

**Sekretaris** : **Deti Elice, M. Pd** (.....)

**Penguji Utama** : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II**: **Indah Fajriani, M. Psi., Psikolog** (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Niwa Diana, M. Pd**

NIP. 196408281988032002

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”. (QS. Ali Imran: 139)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, QS.Ali Imran : 139,h.67



## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas nikmat sehat yang Allah limpahkan kepada penulis sehingga penulisan karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Dul Fatah dan Ibu Tumi Yulenni yang sangat aku banggakan dan kucintai, yang telah mengasuh dan mendidiku dengan penuh kasih sayang, memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam hidupku, selalu mendoakan penuh harapan untuk keberhasilan ku. Terima kasih atas segala do'a, nasihat, kasih sayang, pengorbanan dan motivasi penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik ku tersayang, Fiqih Prima Indita yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan perhatian padaku, semoga selalu menjadi yang terbaik.
3. Kepada keluarga besarku yang senantiasa mendukungku.
4. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar bersikap, berfikir, dan bertindak lebih baik.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Finka Anindita yang lahir pada tanggal 20 Februari 2001 di Tanggamus lebih tepatnya Desa Air Kubang Timur, Kecamatan Air Naningan. Penulis di lahirkan sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Dul Fatah dan Ibu Tumi Yulenni.

Sebelum masuk ke pendidikan taman kanak – kanak, penulis sempat mengikuti pendidikan pra-tk selama 2 tahun, lalu setelahnya menempuh pendidikan taman kanak kanak di TK Dharma Wanita pada tahun 2006 dan melanjutkan pendidikan di SD Negeri 1 Bumi Dipasena Abadi pada tahun 2007 lulus pada tahun 2013. Pada saat lulus SD dan masuk SMP, penulis pindah domisili dari Bumi Dipasena Abadi, Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang ke Kecamatan Air Naningan Kabupaten Tanggamus. Penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Air Naningan pada tahun 2013 lulus pada tahun 2016 dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Talang Padang pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Selama sekolah di SMA Negeri 1 Talang Padang, penulis aktif mengikuti ekstrakurikuler “*English club*” dan pernah mengikuti lomba Bahasa Inggris “*Story Telling*” untuk mewakili kelas dalam rangka ulang tahun sekolah.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Selanjutnya pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Air Kubang, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Persada Bandar Lampung.

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul **“Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Air Naningan Tanggamus”** adalah salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan (S1) pada program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Indah Fajriani, M.Psi. Psikolog selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan juga selaku pembimbing II terima kasih atas perhatian, petunjuk, pertolongan dan arahan serta motivasinya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku pembimbing I terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulisan di bangku perkuliahan.

6. Bapak Fathurrazi, S.Pd Kepala sekolah SMP Negeri 1 Air Nanning yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Drs. Supriyono selaku guru Bimbingan dan Konseling kelas VIII serta adik-adik yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan konseling kelompok terima kasih telah berkenan membantu dalam pelaksanaan dan kelancaran penelitian skripsi ini.
8. Teruntuk Lucky Febriyadi partner dalam segala hal, terima kasih telah menemani penulis, memberikan dukungan penuh dan semangat kepada penulis untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman teman seperjuangan kelas B dan teman seangkatan 2019 Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini, semoga silaturahmi tetap terjalin dan terjaga dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga pencapaian ini menjadi amal sholeh.

Terima kasih banyak atas jasa dan bantuan semuanya. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan semoga dapat balasan dari Allah SWT Aamiin. Penulis sangat sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Bandar Lampung, 20 September 2023  
Penulis,

**Finka Anindita**  
**1911080091**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	16
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	23
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>25</b>
A. Konseling Kelompok.....	25
1. Pengertian Konseling Kelompok.....	25
2. Perbedaan Konseling dan Bimbingan Kelompok.....	26
3. Tujuan Konseling Kelompok.....	27
4. Manfaat Konseling Kelompok.....	28
5. Asas-Asas Konseling Kelompok.....	28
6. Tahap-Tahap Konseling Kelompok.....	29
B. Teknik Diskusi.....	31
1. Pengertian Diskusi.....	31
2. Tujuan Diskusi Kelompok.....	33

3. Jenis-Jenis Diskusi.....	34
4. Tahap dalam Pelaksanaan Diskusi Kelompok.....	35
C. Guru Bimbingan dan Konseling.....	37
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	37
2. Upaya dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling..	39
3. Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling.....	39
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling.....	41
D. Percaya Diri.....	42
1. Pengertian Percaya Diri.....	42
2. Ciri Individu Memiliki Rasa Percaya Diri.....	46
3. Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri.....	47
4. Ciri-Ciri Individu yang Tidak Memiliki Rasa Percaya Diri.....	48
5. Faktor-Faktor Kurang Percaya Diri.....	49
<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Objek.....	51
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	55
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>63</b>
A. Analisis Data Penelitian.....	63
B. Temuan Penelitian.....	76
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Simpulan.....	81
B. Rekomendasi.....	82
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>89</b>

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1 Masalah Kurang Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII B.....	9
3.1 Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Air Nanningan.....	53
3.2 Daftar Guru di SMPN 1 Air Nanningan.....	53
3.3 Data Peserta Didik Kelas VII di SMPN 1 Air Nanningan.....	54
3.4 Data Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Air Nanningan.....	54
3.5 Data Peserta Didik Kelas IX di SMPN 1 Air Nanningan.....	55
3.6 Data Peserta Didik yang Tidak Percaya Diri.....	60
4.1 Data Peserta Didik yang Mengalami Rasa Percaya Diri.....	72



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

3.1 Struktur Organisasi BK.....	55
3.2 Mekanisme Penanganan Peserta Didik Bermasalah.....	56
3.3 Pola 17 Plus BK.....	56





## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

Lampiran 1 RPL.....	89
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	97
Lampiran 3 Pedoman Observasi.....	99
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	101
Lampiran 5 Surat Pra Penelitian.....	106
Lampiran 6 Balasan Surat Pra Penelitian.....	107
Lampiran 7 Surat Penelitian.....	108
Lampiran 8 Balasan Surat Penelitian.....	109
Lampiran 9 Foto Wawancara dan Melakukan Layanan.....	110
Lampiran 10 Hasil Cek Turnitin.....	118

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Air Naningan Tanggamus”. Untuk memberikan pemahaman dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan isi dalam proposal ini, maka perlu dilakukan penegasan dengan menjelaskan arti dari istilah-istilah yang terkandung dalam judul. Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

#### 1. **Konseling Kelompok**

Menurut Prayitno, layanan konseling kelompok merupakan layanan konseling individu yang dilaksanakan secara berkelompok, dimana terdapat konselor dan juga klien, yaitu. anggota kelompok yang lebih dari dua orang. Layanan bimbingan dan konseling ini memberikan kesempatan kepada konseli untuk berdiskusi dan mengatasi permasalahan yang dialami melalui dinamika kelompok.<sup>1</sup>

#### 2. **Teknik Diskusi**

Teknik diskusi merupakan cara dimana seorang individu atau klien berkesempatan untuk mengemukakan pendapat, saling bertukar pikiran yang teratur dan terarah, saling bertukar informasi, pengalaman dalam proses memecahkan masalah bersama-sama.

#### 3. **Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru BK adalah konselor yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK

---

<sup>1</sup> Prayitno dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 311.

disekolah terhadap sejumlah peserta didik yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya.<sup>2</sup>

#### 4. Percaya Diri

Sikap positif yang dimiliki seseorang dimana dirinya menyadari kemampuan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri serta bisa berbuat sesuatu yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Dengan percaya diri peserta didik merasa dirinya berharga dan mempunyai kemampuan menjalani kehidupan, mempertimbangkan berbagai pilihan dan membuat keputusan sendiri. Dalam penelitian ini yang dimaksud percaya diri oleh peneliti yaitu, peserta didik yang mempunyai percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan baik dan memiliki kemampuan untuk belajar menyelesaikan tugas dengan baik.

#### 5. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>3</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diperuntukkan bagi semua individu. Dimana setiap individu berhak mendapatkannya, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 yang bunyinya sebagai berikut "pendidikan berhak diperoleh setiap warga negara". Sedangkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan tentang tujuan dari pendidikan nasional

---

<sup>2</sup> Septin Anggraini, "Peran Supervisi Bk Untuk," *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2017): 332–41.

<sup>3</sup> UU No 20 thn 2003 Pasal 1 ayat 4, "Tentang Sistem Pendidikan Nasional," n.d.

yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>4</sup>

Percaya diri (*self-confidence*) merupakan suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan untuk menunjang potensi yang dimiliki. Salah satu kelemahan remaja saat ini adalah kurangnya rasa percaya diri. Didukung dengan data yang didapatkan dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) Republik Indonesia, pada tahun 2018 sebanyak 56% remaja di Indonesia memiliki tingkat percaya diri yang rendah Yusuf (dalam Mihrawaty S. Antu, Rini F. Zees, Ramlia A. Nusi)<sup>5</sup>. Seorang remaja yang memiliki tingkat percaya diri yang rendah akan cenderung mengalami rasa cemas dan pesimis. Sebaliknya remaja yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan menghadapi dunia dengan sikap yang positif dan optimis.

Setiap peserta didik memiliki percaya diri yang berbeda-beda, yang rasa percaya dirinya tinggi dan ada pula yang memiliki rasa percaya diri rendah. Sikap seseorang yang menunjukkan dirinya tidak percaya diri antara lain setiap berbuat sesuatu yang penting dan penuh tantangan sering dihadapi dengan sikap keraguan, tidak yakin, cemas, tidak punya inisiatif, cenderung menghindar, mudah patah semangat, tidak berani tampil di depan orang banyak. Rasa tidak percaya diri yang ada pada diri mereka akan selalu merasa tidak mampu dan takut berbuat salah. Ini membuat mereka tidak mengetahui kemampuan atau potensi apa

---

<sup>4</sup> Fitriana, "Peranan Guru Bk Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Di Man Lubuk Pakam" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018), 1.

<sup>5</sup> Mihrawaty Antu, Rini Fahrani Zees, and Ramlia Nusi, "Hubungan Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja," *Jurnal Ners* 7, no. 1 (2023): 425–33.

yang mereka miliki dan akan semakin mengubur kemampuan atau potensi yang dimiliki.<sup>6</sup>

Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan sikap berani dalam bersosialisasi baik dalam kelas maupun luar kelas atau lingkungan sekolah, maka dari itu rasa percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada diri peserta didik. Rasa kurang percaya diri muncul dari ketakutan, rasa khawatir diiringi berdebar-debar kencang dan tubuh gemeteran yang bersifat kejiwaan, peserta didik cenderung diam kurang pandai bergaul, suka menyendiri dan cenderung memilih tidak berbicara di saat sedang proses pembelajaran. Peserta didik sudah memiliki rasa percaya diri akan lebih mudah menjadi seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan

Menurut Lauster (dalam Gufron dan Risnawita) percaya diri diperoleh dari pengalaman hidup. Percaya diri merupakan salah satu aspek keperibadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Lauster menambahkan bahwa percaya diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu dengan baik.<sup>7</sup> Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Kemendikbud menjelaskan dalam kurikulum 2013 pada aspek percaya diri mengenai catatan perilaku peserta didik dilakukan sesuai indikator. Adapun indikatornya dijelaskan sebagai berikut. Menurut Effendy (dalam Vita) selaku kepala Kemendikbud pada

---

<sup>6</sup> Agus Yulianto et al., "Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika SMP," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 97–102.

<sup>7</sup> Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 34.

tahun 2016 indikator aspek percaya diri antara lain sebagai berikut:

1. Berani tampil di depan kelas.
2. Tidak mudah putus asa.
3. Berani mengemukakan pendapat terhadap suatu masalah atau topik.
4. Mengajukan diri sebagai ketua kelas atau pengurus kelas lain.
5. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal di papan tulis.
6. Berani mencoba hal-hal baru yang bermanfaat.
7. Melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu.
8. Mampu membuat keputusan dengan tepat dan cepat.<sup>8</sup>

Selain indikator percaya diri menurut Kemendikbud, adapun indikator percaya diri menurut Lauster (dalam Gufron dan Risnawita), yaitu:

1. Percaya pada kemampuan.
2. Berani mengungkapkan pendapat.
3. Tidak menganggap kegagalan sebagai sesuatu yang menyedihkan, memalukan, dan mematahkan semangat.
4. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan.
5. Optimis.
6. Memiliki pembawaan diri yang tenang dan rasa positif terhadap diri sendiri.<sup>9</sup>

Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta didik. Rasa kurang percaya diri muncul karena adanya ketakutan, keresahan, khawatir, rasa tidak yakin yang diiringi dengan rasa berdebar-debar kencang dan tubuh gemeteran yang bersifat kejiwaan atau

---

<sup>8</sup> Yan Vita, "Penguatan Sikap Percaya Diri Melalui Dreams Book Bagi Siswa Kelas I SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen," *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 123–36.

<sup>9</sup> Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi*, 35–36.

masalah kejiwaan anak yang disebabkan rangsangan dari luar.<sup>10</sup>

Bimbingan merupakan suatu kunci utama untuk dapat membantu peserta didik memiliki dan meningkatkan percaya diri serta memperkuat keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya, mengenai sikap dan perilaku percaya diri terdapat beberapa ayat seperti dalam Surah Ali-Imron ayat 139 yang berbunyi:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

*“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.* (Q.S. Ali Imran [3]: 139)

Dan Surah Fushshilat ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

*“Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”.* (Q.S. Fushshilat [41]: 30)

<sup>10</sup> Wahyu Nanda Eka Saputra dan Hardi Prasetiawan, “Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Teknik Cognitive Defusion,” *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 14–21.

Berdasarkan Q.S. Fushshilat ayat 30 di atas, menjelaskan tentang rasa percaya diri berkaitan dengan sikap dan sikap seseorang yang memiliki keyakinan kuat terhadap Allah SWT. Peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri cenderung akan selalu bersikap negatif terhadap segala sesuatu yang ia lakukan. Sikap tidak percaya diri akan mengakibatkan peserta didik memiliki perilaku takut mencoba hal baru, merasa asing di lingkungan sekitar, emosi terlihat kaku, mudah frustrasi serta dapat mengesampingkan potensi yang ada pada dirinya. Rasa percaya diri merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap individu yang harus ditingkatkan karena rasa percaya diri akan mampu melihat totalitas diri sendiri mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, moralitas, prinsip dan segala bentuk dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Meningkatkan percaya diri disini adalah menumbuhkan percaya diri peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya tanpa malu dan ragu. Dengan memberikan konseling kelompok agar peserta didik lebih berani menunjukkan kemampuannya di depan teman-temannya, serta tidak canggung berinteraksi dengan orang lain. Tohirin menjelaskan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangat penting untuk digunakan membantu peserta didik mengatasi masalah yang dihadapinya dan pendidik BK merupakan fasilitator di dalam rangka meningkatkan hasil percaya diri pada peserta didik.<sup>11</sup>

Dalam hal ini upaya yang telah pihak sekolah lakukan guna membantu mengatasi masalah kurangnya percaya diri peserta didik salah satunya dengan membangun percaya diri dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang menantang, seperti perlombaan atau kompetisi, dan memberikan umpan balik yang positif terhadap kinerja peserta didik. Cara ini secara tidak langsung dapat membuat peserta didik menjadi percaya akan kemampuan yang dimiliki dirinya. Selain cara di atas, ada cara lainnya yang dilakukan

---

<sup>11</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 12.



pihak sekolah terutama guru dengan memberikan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pengajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang menekankan keterlibatan semua peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok kecil yang dapat membantu peserta didik merasa lebih percaya diri dalam memecahkan masalah, berdiskusi dan berinteraksi dengan teman sekelas.

Berdasarkan kenyataan dan fakta yang ada di lapangan ketika melakukan pra penelitian di SMPN 1 Air Nanningan ditemukan bahwa kondisi percaya diri peserta didik kebanyakan memiliki sikap kurang percaya diri. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas dan diam saat ditunjuk guru untuk maju ke depan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan kemampuannya, dan takut akan kegagalan sebelum mencoba hal baru.

Hasil pra penelitian, penulis memperoleh data dari guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Air Nanningan Tanggamus pada Rabu 8 Februari 2023, dimana data keseluruhan peserta didik kelas VIII berjumlah 191 peserta didik yang terdiri dari 6 kelas. Penulis menjadikan kelas VIII B sebagai subjek penelitian karena dari ke 6 kelas VIII yang terdapat di SMPN 1 Air Nanningan berdasarkan rekomendasi dari guru BK setelah melalui proses wawancara, dokumentasi, dan observasi kelas VIII B memiliki jumlah paling banyak sebanyak 6 peserta didik kurang percaya diri dibandingkan dengan kelas- kelas yang lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Supriyono, "Peserta Didik Dengan Kepercayaan Diri Rendah", *Wawancara Pra Penelitian*, Februari 8, 2023.

**Tabel 1.1**  
**Data Masalah Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII B**

No	Indikator Masalah Percaya Diri	Nama		
		DA	NY, NH dan RDA	FAL dan MAF
1	Khawatir terhadap kegagalan	✓		
2	Tidak berani mengungkapkan pendapat		✓	
3	Tidak percaya pada kemampuan diri			✓
4	Ragu dalam mengambil keputusan			
5	Pesimis			
6	Tidak tenang			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat peserta didik yang memiliki rasa kurang percaya diri berjumlah 6 orang. Diantaranya terdapat 1 peserta didik mengalami masalah sering merasa khawatir gagal sebelum mencoba sesuatu atau menganggap kegagalan sebagai sesuatu yang menyedihkan, memalukan, dan mematahkan semangat dengan inisial DA, terdapat 3 peserta didik yang mengalami masalah kurang dalam berkomunikasi dan sulit dalam menyampaikan pendapat serta ide-ide dalam dirinya, yaitu NY, NH dan RDA, serta terdapat 2 peserta didik yang mengalami masalah sering menganggap rendah kemampuan diri sendiri dan cenderung pesimis yaitu dengan inisial FAL dan MAF. Berikut dibuktikan dengan adanya pernyataan langsung dari salah satu peserta didik yang mengalami masalah dalam percaya dirinya pada saat penulis melaksanakan pra penelitian yang menyatakan bahwa:

“Saya ini orangnya sering merasa gugup, malu untuk bertanya, sering tidak PD (Percaya Diri) kalau disuruh maju ke depan kelas/presentasi, bahkan walaupun dipaksa memberanikan diri berbicara di depan kelas itu rasanya badan gemetar, keringet dingin, dan jantung berdebar-debar, makanya saya cenderung lebih banyak diam karena takut salah jika diminta untuk menjawab atau mengajukan

pendapat, terkadang saya juga suka bingung untuk menyampaikan ide-ide yang ada dalam pikiran saya.”<sup>13</sup>

Pemaparan hasil wawancara pra penelitian dari peserta didik tersebut, tentu upaya dan peranan guru bimbingan dan konseling sangatlah penting dan krusial dalam membangun kualitas rasa percaya diri dari peserta didiknya. Dalam ilmu bimbingan dan konseling mempunyai beberapa layanan yang bisa diberikan kepada peserta didik sebagai upaya dari guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan percaya diri peserta didik, diantaranya yaitu layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu dan layanan informasi. Hasil pra penelitian yang peneliti lakukan upaya yang telah dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Air Nanningan yaitu melalui layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik diskusi. Menurut Lesmana (dalam Lumongga), “Konseling kelompok sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien) agar dapat menghadapi persoalan/konflik yang dihadapi dengan lebih baik”.<sup>14</sup>

Berikut hasil wawancara pra penelitian dengan Guru BK di SMPN 1 Air Nanningan Bapak Drs. Supriyono, selaku Guru Bimbingan dan Konseling sebagai berikut:

“Selaku guru BK di SMPN 1 Air Nanningan, selama saya mengajar banyak masalah-masalah yang sering terjadi terhadap peserta didik yaitu pertama masalah membolos, tidak disiplin, absen, tidak mengerjakan tugas dan tidak percaya diri sehingga berdampak pada prestasi anak dan lainnya yang terjadi di kelas VIII ini. Mereka banyak yang tidak percaya diri, dari laporan wali kelas dan guru bidang *studi* terdapat beberapa anak yang kurang dalam percaya dirinya terutama di kelas VIII B, terdapat 6 anak yang kurang percaya diri ditandai dengan jika diminta untuk maju ke

---

<sup>13</sup> NH, “Masalah Percaya Diri”, *Wawancara Pra Penelitian*, Februari 8, 2023.

<sup>14</sup> Namora Lumongga Lubis, *Konseling Kelompok* (Jakarta: Kencana, 2017), 9.

depan mereka tidak berani bilangnya takut atau ada yang diam duduk saja di kursinya, ada pula yang sulit dalam menyampaikan pendapat dan ide-ide dalam dirinya padahal anaknya pintar. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yang hal yang pernah saya lakukan yaitu memberikan layanan konseling kelompok salah satunya dengan teknik diskusi terhadap anak-anak yang mengalami masalah percaya diri tersebut, dimana dalam pelaksanaan konseling kelompok saya meminta satu persatu anak untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dialaminya tersebut, tujuannya agar anak menjadi berani dan mau mengeluarkan pendapatnya di depan umum dan merasa percaya diri”<sup>15</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, konseling kelompok dapat melatih peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat dan perasaannya, melatih peserta didik untuk lebih berani tampil di depan orang banyak, melatih agar mampu menanggapi pendapat orang lain, melatih berinteraksi dengan penuh percaya diri. Suasana dalam konseling kelompok akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku peserta didik. Pengaruh itu seperti kecenderungan cara berbicara, bersikap dan bertingkah laku dengan penuh percaya diri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan konseling kelompok memungkinkan kepada individu untuk bisa melatih diri dan mengembangkan dirinya dalam memahami dirinya sendiri, orang lain serta lingkungannya sehingga percaya diri peserta didik di sekolah meningkat.

Pemberian konseling kelompok juga didukung dengan penggunaan teknik diskusi yang efektif untuk membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh beberapa peserta didik atau anggota kelompok karena melalui kegiatan diskusi peserta didik belajar untuk mengembangkan sikap saling menghargai, terbuka dalam kritik, dan mengemukakan pendapat dengan rasa percaya diri. Dalam melakukan diskusi kelompok, tujuannya untuk memecahkan persoalan, serta untuk mengembangkan pribadi. Dengan adanya konseling kelompok teknik diskusi,

---

<sup>15</sup> Supriyono, “Gambaran Kurang Percaya Pada Diri Peserta Didik”, *Wawancara Pra Penelitian*, Februari 8, 2023.

peserta didik mempunyai wadah yang tepat untuk membahas permasalahan, memperoleh informasi, dan saling tukar pendapat terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri. Konseling kelompok lebih memberikan ruang kepada peserta didik dalam mengambil keputusan untuk mengubah tingkah lakunya, pengambilan keputusan sendiri merupakan hal yang didukung oleh kesadaran yang tinggi sehingga menciptakan perubahan tingkah laku.<sup>16</sup>

Konseling kelompok menurut Prayitno pada dasarnya adalah layanan konseling individu yang dilakukan dalam setting kelompok dan suasana kelompok (dinamika kelompok) disana ada konselor dan ada klien, yaitu anggota tim yang memiliki pengungkapan dan pemahaman masalah klien, identifikasi penyebab masalah, penilaian dan kegiatan tindak lanjut.<sup>17</sup> Sedangkan teknik diskusi adalah teknik yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk bersamasama dalam menangani *problem*. Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide mereka ketika mereka memecahkan masalah.<sup>18</sup> Dengan kata lain diskusi kelompok dilakukan untuk membahas mengenai permasalahan yang dialami bersama, sehingga permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan dengan pendapat dari setiap anggota kelompok.<sup>19</sup> Diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang tau lebih yang ditujukan untuk saling tukar pengalaman dan juga pendapat yang biasanya menghasilkan keputusan bersama. Dalam diskusi kelompok, biasanya berfokus pada aspek atau masalah yang saling memprihatinkan dari para peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

---

<sup>16</sup> Aluh Hartati, "Pengaruh Konseling Kelompok Metode Diskusi Dalam Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri Kota Mataram," *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 2 (2022): 1651–63.

<sup>17</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 311.

<sup>18</sup> Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) h 291.

<sup>19</sup> Nike Gusmida, Fitria Kasih, dan Fuaddillah Putra, "Efektifitas Bimbingan Kelompok Berbasis Online Dengan Menggunakan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri," *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12100–107.

berbagi ide dan pertukaran informasi, dimana pada saat peserta didik memberikan pemikirannya maka sebenarnya peserta didik sedang berlatih mengungkapkan pendapat serta argumennya di depan teman dan juga publik.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dijelaskan bahwa dengan adanya konseling kelompok teknik diskusi dapat menambah pemahaman peserta didik tentang percaya diri dan menumbuhkan rasa percaya dirinya. Dengan demikian, berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Oleh Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Air Nanningan Tanggamus”.

## C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memberikan fokus masalah pada penelitian ini dengan maksud agar masalah yang diteliti lebih terfokus dan terarah. Fokus masalah yang penulis akan teliti di sini yaitu tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi oleh guru BK untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Air Nanningan Tanggamus.

### 2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini yaitu :

- a. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi oleh guru BK dalam meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Air Nanningan Tanggamus.
- b. Hasil pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi oleh guru BK dalam meningkatkan

---

<sup>20</sup> Rasimin dan Muhammad Hamdi, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 53.

percaya diri peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Air Nanningan Tanggamus.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik diskusi oleh guru BK dalam meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Air Nanningan Tanggamus?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik diskusi oleh guru BK dalam meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Air Nanningan Tanggamus?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk dapat memahami tujuan penelitian ini, perlu diketahui bahwa penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi oleh guru BK dalam meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Air Nanningan Tanggamus.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi oleh guru BK dalam meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Air Nanningan Tanggamus.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai kegunaan dan manfaat. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan, serta dapat mengembangkan kegiatan bimbingan konseling di sekolah,

khususnya mengenai pelaksanaan konseling kelompok oleh guru BK dalam meningkatkan percaya diri peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada kepala sekolah SMPN 1 Air Nainingan untuk mengarahkan guru pembimbing dalam memberikan layanan konseling kelompok dalam membangun percaya diri peserta didik

### b. Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi mengenai manfaat dan kegunaan layanan konseling kelompok serta memberi pengetahuan bahwa di dalam bimbingan konseling terdapat layanan bimbingan konseling. Selanjutnya memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta informasi kepada peserta didik mengenai bagaimana menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

### c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai bahan rujukan dan masukan serta saran dalam membangun percaya diri peserta didik dalam lingkungan sekolah antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik, melalui layanan konseling kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga dapat meningkatkan pelayanan dalam membangun percaya diri peserta didik SMPN 1 Air Nainingan serta lebih memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengaplikasikannya di kehidupan.

### d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang gambaran langsung di lapangan sebagai guru bimbingan konseling di sekolah. Sebagai persiapan peneliti untuk jadi guru bimbingan konseling yang profesional, selain itu jika ditinjau dari segi praktis dan khususnya adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam  
Negeri Raden Intan Lampung.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Yeni Wiliyatun Khasanah, Sabar Lesmana dan Enci Zarkasih “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa MTS. Nurul Islam Di Bekasi Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok yang diberikan *treatment* mengalami peningkatan dalam kepercayaan dirinya sedangkan kelompok yang tidak diberikan *treatment* tidak terjadi peningkatan dalam kepercayaan dirinya.<sup>21</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah variabel *y* yang sama yaitu kepercayaan diri peserta didik serta sama-sama menggunakan teknik diskusi. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Yeni, Sabar dan Enci Zarkasih menggunakan layanan bimbingan kelompok serta menggunakan metode kuantitatif.
2. Alful Lailah dan Moh. Usman Kurniawan “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP Min Qu Jatiagung Gumukmas Jember” tahun 2023. Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam uji Wilcoxon *Signed rank test*, nilai Wilcoxon yang didapatkan adalah sebesar (0,012) pada nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak.<sup>22</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah variabel *y* yang sama yaitu

---

<sup>21</sup> Yeni Wiliyatun Khasanah, Sabar Lesmana, dan Enci Zarkasih, “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa MTS. Nurul Islam Di Bekasi Tahun Ajaran 2018/2019,” *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 16, no. 01 (2019): 1–6.

<sup>22</sup> Alful Lailah dan Moh Usman Kurniawan, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP MIN QU Jatiagung Gumukmas Jember,” *Pandalungan: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural* 1, no. 1 (2023): 50–59.

kepercayaan diri peserta didik serta sama-sama menggunakan teknik diskusi. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Alful Lailah dan Moh. Usman Kurniawan menggunakan layanan bimbingan kelompok serta menggunakan metode kuantitatif.

3. Ferry Adi Rusmana, Syarifuddin Dahlan dan Redi Eka Andriyanto “Peningkatan Keberanian Siswa Berbicara Dalam Diskusi Kelas Menggunakan Konseling Kelompok Dengan Teknik *Assertive Training*” tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keberanian berbicara dengan teknik *assertive training*, hal ini ditunjukkan dari peningkatan sebesar 27,35% dan hasil analisis data dengan menggunakan *paired sample t-test*, diperoleh thitung > ttabel ( $16.522 > 2,086$ ). Kesimpulan penelitian adalah terdapat peningkatan terhadap keberanian berbicara pada siswa setelah pemberian konseling kelompok dengan teknik *assertive training*.<sup>23</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah memakai layanan konseling kelompok. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ferry Adi Rusmana, Syarifuddin Dahlan dan Redi Eka Andriyanto yang menggunakan metode kuantitatif, serta variabel yang mengukur keberanian siswa berbicara dalam diskusi kelas dengan menggunakan teknik *assertive training* sedangkan penulis menggunakan kualitatif dengan variabel y peningkatan percaya diri menggunakan teknik diskusi.
4. Egi Destri Nisa Safitri, Heris Hendriana dan Riesa Rismawati Siddik “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Kelas XI Pada Masa Pandemi Covid-19” tahun 2022. Hasil penelitian menunjukan bahwa dengan diberikannya layanan

---

<sup>23</sup> Ferry Adi Rusmana, Syarifuddin Dahlan, dan Redi Eka Andriyanto, “Peningkatan Keberanian Siswa Berbicara Dalam Diskusi Kelas Menggunakan Konseling Kelompok Teknik *Assertive Training*,” *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 6, no. 1 (2018).

konseling kelompok dengan teknik diskusi kepada siswa SMA kelas XI dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di masa *pandemic* covid 19.<sup>24</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan metode kualitatif , variabel y tentang kepercayaan diri dengan memakai layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Egi Destri Nisa Safitri, Heris Hendriana dan Riesa Rismawati Siddik yang dijadikan subjek hanya murid, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yang menjadi subjek adalah guru BK, peserta didik dan kepala sekolah.

5. Margareta, Rici Kardo, dan Besti Dwi Nora Putri “Model Bimbingan Kelompok Dalam Teknik Layanan Diskusi Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di Kelas XI.IIS 3 SMA Negeri 2 Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai: STKIP PGRI Sumatera Barat” tahun 2021. Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada Guru bimbingan dan konseling/konselor untuk dapat mengetahui meningkatkan percaya diri peserta didik.<sup>25</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah menggunakan teknik diskusi untuk meningkatkan kepercayaan diri. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menggunakan model layanan bimbingan kelompok, sedangkan penulis menggunakan konseling kelompok serta penelitian ini menggunakan metode *mix method*.

---

<sup>24</sup> Egi Destri Nisa Safitri, Heris Hendriana, dan Riesa Rismawati Siddik, “Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Kelas XI Pada Masa Pandemi Covid-19,” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 5, no. 1 (2022): 9–18.

<sup>25</sup> Margareta, “Model Bimbingan Kelompok Dalam Teknik Layanan Diskusi Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di Kelas XI.IIS 3 SMA Negeri 2 Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai: STKIP PGRI Sumatera Barat,” *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, no. Vol. 1 No. 1 (2021): Jurnal Riset Ilmu Pendidikan (2021): 6–8.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Secara jenisnya penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan di lapangan atau di dalam masyarakat sebenarnya. Jenis penelitian ini mendeskripsikan suatu gambaran tertentu sesuai dengan hasil penelitian di lapangan. Untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan peserta didik di SMPN 1 Air Naningan.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu fenomena atau hubungan antara dua gejala atau lebih.<sup>26</sup> Adapun pengertian penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.<sup>27</sup>

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah data yang berasal dari lapangan yaitu Guru BK, dan 6 peserta didik kelas VIII B. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder yaitu buku, jurnal atau penelitian terdahulu. Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait

---

<sup>26</sup> Irawan Suhartono, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 35.

<sup>27</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8.

langsung dengan percaya diri pada peserta didik SMPN 1 Air Nanningan.

Sementara yang menjadi objek dari penelitian ini adalah layanan konseling kelompok dengan teknik diskusi oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan percaya diri peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Air Nanningan.

### 3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Air Nanningan, waktu penelitian semester ganjil T.P 2023/2024.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti.<sup>28</sup>

Jenis wawancara yang digunakan penulis menggunakan wawancara terstruktur, di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>29</sup> Wawancara ditujukan kepada guru bimbingan dan konseling serta ke 6 peserta didik yang menjadi sampel penelitian dalam rangka mencari data mengenai kondisi dan gambaran percaya diri peserta didik.

#### b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dari lapangan secara langsung.<sup>30</sup> Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi terstruktur yang artinya peneliti

---

<sup>28</sup> H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 143.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 233.

<sup>30</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 112.

menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.<sup>31</sup>

Pada observasi ini peneliti mengobservasi atau melakukan pengamatan mengenai layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan percaya diri peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>32</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai dokumen-dokumen yang dianggap penting yaitu data yang berkaitan dengan objek penelitian seperti daftar anggota konseling dan rangkuman masalah percaya diri serta data yang berkaitan dengan profil sekolah.

## 5. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa kurang belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 228.

<sup>32</sup> H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 149.

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data) merupakan proses berpikir sintesis yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dicari.
- b. *Data Display* (Penyajian Data) , penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang ditulis oleh penulis, yaitu data-data yang diperoleh di SMPN 1 Air Nanningan Tanggamus.
- c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi) merupakan kesimpulan data yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada penelitian berikutnya.<sup>33</sup>

## 6. Uji Keabsahan/Kredibilitas Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapat keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mendapatkan yang berbeda-beda untuk data dari sumber yang sama.

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan uji kredibilitas yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, diantaranya:

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Langkah-langkah triangulasi sumber dalam penelitian ini dapat dicapai

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 246–52.

dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh guru BK dengan apa yang dikatakan oleh peserta didik, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dan membandingkan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.<sup>34</sup>

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika *interview*. Triangulasi ini penulis gunakan untuk memperoleh kebenaran data atau dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik diskusi oleh guru bk untuk meningkatkan percaya diri peserta didik di SMPN 1 Air Nangingan.

## I. Sistematika Pembahasan

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab ini penulis berisikan tentang penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

### 2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisikan tentang uraian-uraian materi yang sesuai dengan judul penelitian.

---

<sup>34</sup> Ibid., 274.



### 3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini membahas tentang gambar umum objek melakukan suatu penelitian kemudian penyajian fakta data penelitian.

### 4. Bab IV Analisis Penelitian

Bab ini berkaitan tentang analisis data penelitian dan temuan-temuan yang ada saat penelitian berlangsung baik pelaksanaannya langkah-langkahnya dan pembahasan yang terjadi saat penelitian.

### 5. Bab V Penutup

Bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian selama berlangsung dan rekomendasi dari hasil kesimpulan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian yang telah di deskripsikan pada BAB IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan secara umum berjalan dengan lancar, hal ini terlihat dari antusias peserta didik yang dapat memahami maksud dari kegiatan dan tujuan layanan konseling kelompok, namun pada tahapan awal masih terdapat peserta didik yang malu-malu dan belum berani mengungkapkan permasalahannya, tetapi setelah guru BK menunjukkan penerimaan yang hangat berupa motivasi dan penjelasan mengenai manfaat setelah melakukan kegiatan layanan konseling kelompok sebagian besar peserta didik mulai dapat terbuka dan menganggap kegiatan ini sebagai kegiatan yang berarti untuk meningkatkan pemahaman tentang percaya diri yang positif. Pertemuan dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok dijadwalkan selama 4 kali pertemuan dengan pelaksanaan kegiatan dilakukan di ruang bimbingan dan konseling yaitu pada saat ceramah dan diskusi terkait materi pentingnya percaya diri dari dalam diri individu.
2. Hasil dari pemberian layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada subjek penelitiannya yaitu 6 peserta didik yang mengalami rasa kurang percaya diri berjalan dengan baik dan didapati hasil yang positif dimana terlihat adanya perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang menunjukkan perubahan rasa percaya diri ke arah yang lebih baik. Peserta didik yang awalnya tidak yakin dengan kemampuan dan potensi dirinya perlahan mulai merubah perilaku yang lebih baik, seperti yang awalnya sulit untuk berpendapat setelah mengikuti

kegiatan menjadi lebih yakin dan berani untuk menyampaikan pendapatnya, peserta didik juga jadi lebih berani dan tertantang untuk mencoba hal baru dan mampu mengemban tanggung jawabnya dengan baik.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi yang diharapkan memberi manfaat untuk pengembangan layanan bimbingan konseling sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling agar dapat menggunakan layanan-layanan yang tersedia dalam ilmu bimbingan konseling di sekolah, agar peserta didik dapat lebih memanfaatkan layanan-layanan yang telah disediakan dengan fasilitas yang ada sebaik mungkin.

### **2. Bagi Sekolah**

Sekolah merupakan lembaga dengan kesatuan perangkatnya maka untuk menghasilkan lulusan bermutu dan berkualitas perlu adanya pembenahan kurikulum terkhususnya untuk BK agar diberikan jam mengajar yang sama dengan pelajaran lain agar seimbang dan diharapkan terjadwalnya jam BK agar pemberian layanan-layanan bisa diberikan secara optimal dan lebih efektif. Sebagai bahan informasi dan masukan agar kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan efektif secara konsisten maka perlu adanya koordinasi dari seluruh stakeholder di sekolah.

### **3. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik hendaknya lebih mampu memanfaatkan fasilitas yang ada dalam layanan bimbingan konseling yang disediakan di sekolah dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi khususnya terkait percaya diri.

### **4. Peneliti Lain**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat lebih peka dalam menganalisis permasalahan peserta didik dengan pemberian layanan yang tepat serta diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber dan referensi terkait dengan layanan-layanan dalam ilmu bimbingan konseling.



**DAFTAR RUJUKAN**

- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Amri, Syaipul. “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (2018): 156–70.
- Andriani, Henni. “Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di MAN 1 Labuhanbatu Utara.” *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKABKI)* 2, no. 2 (2020).
- Andrianti, Serla, Nefi Darmayanti, dan Mohammad Al-Farabi. “Konseling Kelompok Dengan Teknik Berfokus Pada Solusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Al-Uswah Kuala.” *Journal of Student Research* 1, no. 1 (2023): 87–101.
- Anggraini, Septin. “Peran Supervisi Bk Untuk.” *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2017): 332–41.
- Antu, Mihrawaty, Rini Fahriani Zees, dan Ramlia Nusi. “Hubungan Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja.” *Jurnal Ners* 7, no. 1 (2023): 425–33.
- Dewantari, Tri, Barep Hapit Surya, dan Siti Zahra Bulantika. “Group Counseling with Assertive Training Techniques to Self Confidence Adolescents.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 35–41.
- Fabiani, Raden Roro Michelle, dan Hetty Krisnani. “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2020): 40.

- Fahmi, Nasrina Nur, dan Slamet Slamet. "Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 13, no. 2 (2016): 69–84.
- Fitriana, Fitriana. "Peranan Guru Bk Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Di Man Lubuk Pakam." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Gusmida, Nike, Fitria Kasih, dan Fuaddillah Putra. "Efektifitas Bimbingan Kelompok Berbasis Online Dengan Menggunakan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 12100–107.
- H. Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Hartati, Aluh. "Pengaruh Konseling Kelompok Metode Diskusi Dalam Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri Kota Mataram." *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 2 (2022): 1651–63.
- Hartinah Siti. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009) Sudjarwo, *dinamika kelompok*, Mandar maju, Bandung, 2009.
- Istiadah, Feida Noor Laila, dan Nurfarhanah Nurfarhanah. "Efektivitas Metode Phototherapy Dalam Layanan Konseling Kelompok." *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023): 1626–29.
- Khasanah, Yeni Wiliyatun, Sabar Lesmana, dan Enci Zarkasih. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa MTS. Nurul Islam Di Bekasi Tahun Ajaran 2018/2019." *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 16, no. 01 (2019): 1–6.
- Lailah, Alful, dan Moh Usman Kurniawan. "Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Kecil Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII SMP MIN QU Jatiagung

- Gumukmas Jember.” *PANDALUNGAN: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bimbingan, Konseling Dan Multikultural* 1, no. 1 (2023): 50–59.
- Margareta. “Model Bimbingan Kelompok Dalam Teknik Layanan Diskusi Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di Kelas XI.IIS 3 SMA Negeri 2 Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai: STKIP PGRI Sumatera Barat.” *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, no. Vol. 1 No. 1 (2021): Jurnal Riset Ilmu Pendidikan (2021): 6–8.
- Mayasari, Shinta. “Karakteristik Konselor Pada Calon Konselor Berdasarkan Perbedaan Kelompok Gender.” *Jurnal Psikologi Malahayati* 2, no. 2 (2020): 26–35.
- Mustofa, Ahmad, dan Yusuf Arisandi. “Konsep Percaya Diri Perspektif Al-Qur’an.” *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2021): 19–41.
- Mutia, Sri. “Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah.” *Intelektualita* 7, no. 01 (2021).
- Namora Lumongga Lubis. *Konseling Kelompok*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Ningtiyas, Ayu, dan Iain Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. “Layanan Konseling Kelompok Dalam Upaya Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik.” *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education* 1, no. 1 (2020): 13–16. <https://doi.org/10.32923/ijoce.v1i1.1139>.
- Nove, Albertus Hengka, Agus Basuki, dan Sunaryo Alidha Sunaryo. “Efektivitas Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Membantu Dalam Perencanaan Karir Siswa.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 9, no. 4 (2021): 366–71.
- Nur Ghufro dan Rini Risnawita. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

- Priyatno, Tovik. "Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok." *Psikopedagogia* 5, no. 1 (2016): 49–56.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rasimin dan Muhammad Hamdi. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Rusmana, Ferry Adi, Syarifuddin Dahlan, dan Redi Eka Andriyanto. "Peningkatan Keberanian Siswa Berbicara Dalam Diskusi Kelas Menggunakan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training." *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 6, no. 1 (2018).
- Sabaruddin, Silvianetri, dan Yuliana Nelisma. "Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar: Studi Kepustakaan." *Al-Irsyad* 4, no. 4 (2022): 435–41.
- Safitri, Egi Destri Nisa, Heris Hendriana, dan Riesa Rismawati Siddik. "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Kelas XI Pada Masa Pandemi Covid-19." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 5, no. 1 (2022): 9–18.
- Saputra, Wahyu Nanda Eka, dan Hardi Prasetiawan. "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Teknik Cognitive Defusion." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 14–21.
- Saragi, Muhammad Putra Dinata, Laila Tasmara, Rohiyati Berutu, dan Muhammad Ihsan. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok (Role Playing) Dalam Mengatasi Bullying Di Yayasan Penyantunan Anak Yatim Piatu." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* 8, no. 3 (2022): 270–74.
- Sihombing, Firly Syahira, Dan Muhammad Putra Dinata Saragi. "Penerapan Konseling Kelompok Dalam Perspektif Islam Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja." *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 11, no. 1 (2022): 57–68.



- Silfia Hanani. *Komunikasi Antar Pribadi Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Sisca Folastris & Itsar Bolo Rangka. *Prosedur Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press, 2016.
- Sisilawati. “Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 12 (2018): 1–7.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Vita, Yan. “Penguatan Sikap Percaya Diri Melalui Dreams Book Bagi Siswa Kelas I SDN Tegalombo I Kalijambe Sragen.” *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2016): 123–36.
- Yulianto, Agus, Dian Nopitasari, Ihlāsiani Permata Qolbi, dan Rini Aprilia. “Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Matematika SMP.” *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 97–102.

